

Teacher Cohesiveness In Rural Community-Based Education Institutions

[kohesivitas Guru Di Lembaga Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat Pedesaan]

Adilatul Bilqis Annida¹⁾, Budi Haryanto ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: budiharyanto@gmail.com

Abstract. *This research aims to find out how the cohesiveness of teachers at SMP Muhammadiyah 5 Tulangan school. This research uses qualitative methods with data collection techniques through observation and interviews. The subject of this research is the teacher at SMP Muhammadiyah 5 Tulangan. Data analysis techniques using data reduction, data presentation, conclusion drawing. This study found that there is teacher solidarity in a rural community environment. What is judged by the cohesiveness of the teachers at SMP Muhammadiyah 5 Tulangan school is having principles in carrying out a job. Even with a non-consumptive life with the existence of these principles being an inseparable unity and can strengthen cohesiveness and be a good example to school members, especially for students. Various productivity that is lived in daily life that creates a bond of brotherhood with others. The supporting factor is the work environment in a comfortable school.*

Keywords - Cohesiveness, Education, Society.

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kohesifnya guru di sekolah SMP Muhammadiyah 5 Tulangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah guru-guru di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan Kesimpulan. Penelitian ini menemukan bahwa adanya solidaritas guru dalam lingkungan masyarakat pedesaan. Yang dinilai dari kekohesivitasan para guru di sekolah SMP Muhammadiyah 5 Tulangan yakni memiliki prinsip dalam melaksanakan sebuah pekerjaan. Meskipun dengan kehidupan yang tidak konsumtif dengan adanya prinsip tersebut menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan dapat memperkuat kohesivitas serta menjadi contoh baik terhadap anggota sekolah khususnya bagi para siswa-siswi. Berbagai produktivitas yang dijalani dalam kehidupan sehari-hari yang menciptakan ikatan persaudaraan dengan sesama. Adapun faktor pendukungnya adalah lingkungan kerja sekolah yang nyaman.*

Kata Kunci – Kohesivitas, Pendidikan, Masyarakat.

I. PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan, Hubungan yang erat antara kohesivitas dan efektivitas menunjukkan ketergantungan yang tinggi dan keberadaan keduanya sangat diharapkan dalam konteks pendidikan. Sebab, dalam tahap belajar mengajar, seorang guru diharapkan dapat ikut serta strategi yang telah direncanakan oleh sekolah.[1]

Kohesivitas dan efektivitas kinerja guru sangat penting dalam pendidikan, karena saling mendukung dan krusial untuk pelaksanaan tugas mengajar. Di era globalisasi, memiliki sumber daya manusia yang terampil dan berkualitas semakin mendesak, dan keberhasilan ini berdampak positif pada kinerja organisasi. Kohesivitas meningkatkan produktivitas dan kinerja guru melalui konformitas terhadap norma kelompok, semangat kerja, kepuasan, komunikasi, dan pengurangan konflik. Kelompok dengan kohesivitas tinggi menunjukkan komitmen organisasi dan kinerja yang baik.[2]

Namun, permasalahan pendidikan seperti minimnya prasarana, distribusi tidak seimbang, insentif rendah, dan kurikulum yang belum sesuai standar, menjadi hambatan.[3] interaksi intens dan kualitas pertemanan berperan dalam meningkatkan kohesivitas yang berdampak positif pada kebahagiaan, produktivitas, dan kesehatan individu.[4] Kohesivitas penting untuk kemajuan organisasi, sehingga manajemen harus mengelola hubungan interpersonal dan budaya organisasi yang mendukung kohesivitas. Pembentukan hubungan sosial yang saling tergantung juga memperkuat kohesivitas sebagai modal sosial yang vital bagi masyarakat.[5] Kohesivitas mengendalikan dinamika atmosfer yang kondusif dan menyusun hubungan yang harmonis di antara masing-masing anggota dalam kelompok.[6]

Jika mencermati kohesivitas di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan, terlihat dari hubungan erat dan harmonis antara guru, siswa, dan staf sekolah, yang berlaku penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Para guru di sekolah ini bekerja sama dengan baik dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, saling

dukungan, dan berbagi metode pengajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan proyek kelompok, yang membantu memperkuat hubungan antar siswa dan membangun rasa kebersamaan.

Dengan adanya kohesivitas dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung kolaborasi guru dalam mengajar meningkatkan kualitas pendidikan, sementara semangat kerjasama diantara siswa memperkuat hubungan dan ketrampilan sosial.[7] Kohesivitas memfasilitasi komunikasi yang efektif antara guru, siswa, dan orangtua, serta memungkinkan kepemimpinan sekolah untuk membangun budaya inklusif. Program pengembangan diri membantu karakter siswa dan meningkatkan rasa percaya diri.[8] Lingkungan yang aman dan nyaman berkat kohesivitas memungkinkan fokus pada belajar, meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan. Kohesivitas juga berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa, memastikan komunitas sekolah berfungsi harmonis dan efektif.

Kohesivitas telah menjadi pokok bahasan di beberapa penelitian terdahulu seperti di dalam karya ilmiah, Oleh penulis Fauziah Hanum, tahun 2022. Dengan judul “ Pentingny Tingkat Kohesivitas Terhadap Kinerja Kelompok Forum Komunikasi Mahasiswa Kesejahteraan Sosial Regional Jawa Barat ”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja setiap anggota dalam kelompok khususnya di Forkomkasi Jabar dipengaruhi oleh tingkat kohesivitas. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang yakni fokus pada subjek yang diambil dari guru sedangkan penelitian terdahulu diambil dari subyek melalui mahasiswa.[9] Penelitian lain yang ditulis oleh Irmayani Noer, tahun 2022. Dengan judul “ Membangun Kohesivitas Kelompok Tani ” Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kohesivitas dapat menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman tentang kohesivitas kepada anggota dan pengurus kelompok tani Triguna 45. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang yakni dari metode penelitian yang diambil. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian terdahulu bahwasanya kohesivitas menjadi hal yang nyata dan berperan dalam kehidupan berkelompok di lingkungan kerja, dan mempengaruhi variabel lain dalam perilaku lingkungan kerja.[10]

Dari paparan di atas nampak bahwa kohesivitas menjadi sasaran utama atau hal yang penting dalam pendidikan. Yang mana, kohesivitas menjadi tempat yang nyaman dan membentuk lingkungan yang produktif.[11] Tujuan kohesivitas sendiri menjadi sebuah keberhasilan dalam mewujudkan pencapaian dalam pendidikan. Kualitas pendidikan terukur dari hasil kohesivitas yang diciptakan dalam membangun kerjasama yang harmonis. Namun, salah satu kendala yang dihadapi adalah bahwa adanya keterbatasan guru sekolah dalam lingkungannya. Hal ini cukup menarik dicermati bahwa kohesivitas menjadi modal dalam sebuah kesuksesan bersama. Artikel ini akan mengangkat kohesivitas guru di sekolah SMP Muhammadiyah 5 Tulangan berdasarkan hasil pengamatan bahwa kohesivitas guru disana dinilai cukup baik yang dimana menjadi tokoh utama dalam menciptakan lingkungan yang efektif dan harmonis. Peneliti meletakkan permasalahan “ Bagaimana kohesivitas guru di sekolah SMP Muhammadiyah 5 Tulangan”, peneliti ini dilakukan karena peneliti tertarik dengan suasana atau lingkungan sekolah yang efektif dan harmonis.

II. METODE

Judul artikel ini menggambarkan penelitian yang bersifat penelitian lapangan (Field Research). Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif Dengan maksud menjelaskan realita dengan menggunakan informasi yang mendukung. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan Penggalan mendalam terhadap subjek penelitian dilakukan. Melalui penyelidikan terjun di lapangan, penulis mengumpulkan data agar memperoleh informasi dari narasumber mengenai bagaimana kohesivitas guru di sekolah SMP Muhammadiyah 5 Tulangan.

Dalam penelitian ini, informan utamanya termasuk kepala sekolah, para guru dan staff sekolah. Sumber data yang digunakan melibatkan para guru, kepala sekolah dan staff sekolah. Peneliti melaksanakan observasi atau pemantauan terhadap subjek penelitian. Subjek penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana “Kohesivitas Guru di Lembaga Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat Pedesaan”. Teknik Analisis data menggunakan Model Miles dan Huberman dilakukan melalui langkah langkah pengumpulan data, reuksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.[12]

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Ismuba Sebagai Pilar Kehidupan Di Sekolah SMP Muhammadiyah 5 Tulangan

Muhammadiyah sebagai lembaga menanggapi keperluan masyarakat dengan mewujudkan struktur pendidikan islam modern yang integratif-holistik, yakni terciptanya sekolah umum yang menyatukan pendidikan agama Islam dan madrasah dengan menyatukan pengetahuan umum. Tunjangan dari struktur pendidikan Islam ini yakni adanya

kurikulum yang terus dikembangkan sejalan dengan faktor internal dan eksternal. Dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan Muhammadiyah dengan meninjau kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta ekspektasi masyarakat, dipandang perlu adanya pengembangan kurikulum Ismuba di sekolah dan madrasah Muhammadiyah. Pengembangan ini meliputi konsep dan asas pembelajaran serta penilaian dalam pendidikan Ismuba, standar kompetensi lulusan, standar isi, struktur kurikulum, dan beban belajar[13]

Berdasarkan hasil observasi ISMUBA (Islam, Muhammadiyah, dan Bahasa Arab) adalah sebuah konsep pendidikan yang terintegrasi dalam pendekatan islami yang artinya masing masing dianggap sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.[14] Integrasi mata pelajaran tersebut menjadi kunci dalam membangun identitas sekolah sebagai satu kesatuan yang utuh. Ismuba sebagai jati diri sekolah SMP Muhammadiyah 5 Tulangan, dengan membagikan prinsip tersebut maka harus selalu menjadi satu kesatuan. Jika terpisah maka spirit tidak akan muncul, Sehingga harus selalu seiring dan sejalan. Ismuba sebagai basic nilai kehidupan dalam menjalankan suatu kegiatan sebagai nilai spirit yang harus dimiliki guru melalui bentuk dakwah.[15] Ketika para guru menjalankan tugas yang sudah diperintahkan maka tugas tersebut dianggap sebagai bentuk ibadah. Dengan menjalankan suatu ibadah adapun yang harus ditekankan dalam diri dan menjadi kunci ketika menjalankannya yakni dengan keikhlasan, kesabaran dan konsisten.[16] Nilai spirit yang dibangun dalam mewujudkan kohesivitas para guru di sekolah SMP Muhammadiyah 5 Tulangan sebagaimana dengan selalu mengingatkan satu sama lain seperti halnya dengan melakukan briefing setiap pagi dalam bidang ismuba sebelum melaksanakan pembelajaran yang dipimpin oleh waka Ismuba. Dan bukan hanya itu, Di sekolah SMP Muhammadiyah 5 Tulangan kohesivitas terbentuk karena guru yang memiliki latar belakang yang sama, yaitu berasal dari gerakan Muhammadiyah sendiri. Agar dapat mewujudkan pejuang kader Muhammadiyah dan mengingat Kembali perjuangan Muhammadiyah.[17] Adanya spirit dari para guru yang dibangun menjadi sebuah pedoman atau prinsip yang bernilai saling mengingatkan dan menjauhi dari kelalaian. Dengan demikian Kesatuan dalam kelompok dapat dikatakan saling merasakan adanya kebersamaan, saling memberi semangat serta saling menghargai pendapat anggota lainnya.

B. Pentingnya Peran Kohesivitas Di Sekolah SMP Muhammadiyah 5 Tulangan

Kohesivitas menjadi peran penting dalam mewujudkan kesatuan dan kesolidan antar anggota.[18] Kohesivitas atau kekompakan adalah salah satu unsur kunci yang tidak bisa diabaikan dalam konteks manapun, baik itu dalam sebuah organisasi maupun lingkungan Pendidikan. Tanpanya, semua rencana dan upaya yang telah disusun dengan matang bisa saja menjadi terhenti atau bahkan berantakan.

Berdasarkan hasil observasi, kohesivitas merupakan peran yang sangat penting dalam menjaga kelangsungan dan kesuksesan di sekolah SMP Muhammadiyah 5 Tulangan. Mengapa demikian? Karena disana tidak hanya merupakan tempat untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga tempat di mana proses pembentukan karakter dan kepribadian terjadi. Banyaknya program yang dilaksanakan, kohesivitas menjadi peran utama dalam mewujudkannya. Tanpa kohesivitas yang kuat, upaya untuk mencapai tujuan bersama, baik itu dalam hal akademis maupun pembentukankarakter, akan sulit terwujud. Kohesivitas guru SMP Muhammadiyah 5 Tulangan menjadi dasar bagi terciptanya kerjasama yang efektif. Dibangun dari banyaknya program dan kegiatan seperti rutinitas yang dijalankan setiap hari jum'at dengan adanya muhadhoroh (public speaking) dll. Dengan banyaknya kegiatan tersebut akan menciptakan kesolidan dan terbentuk secara naluri. Kinerja tersebut tercipta dengan sendirinya. Dengan begitu tidak ada kurang dalam saling support sesama anggota.[19]

Ketika setiap anggota sekolah mulai dari para siswa guru, hingga staf administrasi, merasa terhubung dan memiliki tujuan yang sama. Maka proses kerjasama dalam mencapai visi dan misi sekolah akan berjalan dengan lancar. Rencana kerja yang disusun bersama pun akan lebih mudah dilaksanakan karena adanya rasa tanggung jawab yang sama di antara semua pihak. Penting untuk diingat bahwa kohesivitas bukanlah sesuatu yang terjadi dengan sendirinya. Kohesivitas memerlukan upaya nyata dari semua pihak yang terlibat. Pembentukan kohesivitas bisa dimulai dari kegiatan – kegiatan yang memperkuat rasa kebersamaan dari kegiatan kegiatan yang terlaksana. Oleh karena itu,, kohesivitas sangat diperlukan dan merupakan keharusan untuk mencapai tujuan bersama melalui kerjasama, rencana kerja yang disusun bersama dan dilaksanakan bersama.

C. Terciptanya Tepo Seliro Dalam Kohesivitas Di Sekolah SMP Muhammadiyah 5 Tulangan

“*Tepo Seliro*” yang merupakan nilai penting dalam menempatkan diri dalam perspektif orang lain. *Tepo Seliro* merujuk pada sikap empati, tenggang rasa, dan kemampuan untuk menempatkan diri pada perspektif orang lain. Kata ini berasal dari dua kata, yaitu “tepo” yang berarti menempatkan, dan “selo” yang berarti diri sendiri. Jadi, Secara harfiah, teposeliro berarti menempatkan diri sendiri pada perspektif orang lain. Tepo Seliro yang memiliki makna untuk memahami dan menghargai perasaan, pendapat, dan situasi satu sama lain.[20]

Berdasarkan hasil observasi, Kohesivitas dibangun cukup erat sehingga dapat menimbulkan rasa tanggungjawab terhadap anggota lainnya. Kohesivitas mencerminkan seberapa baik anggota kelompok bekerja sama, saling mendukung, dan berbagi tujuan bersama. Tepo seliro, dengan empati dan tenggang rasanya, membantu membangun hubungan yang kuat dan saling menghargai antar anggota kelompok. Kohesivitas yang bentuk para guru di sekolah

SMP Muhammadiyah 5 Tulangan mendorong anggota kelompok untuk saling mendukung dan membantu. Ketika seseorang berhadapan dengan kesulitan, anggota lain akan lebih mudah memahami dan menawarkan bantuan yang dibutuhkan. Kepercayaan yang kuat di antara anggota kelompok memperkuat kohesivitas, karena setiap anggota merasa aman dan yakin bahwa kelompok tersebut mendukung dan menghargai mereka. Dengan demikian Tepo seliro dan kohesivitas saling mendukung dan memperkuat satu sama lain dalam berbagai aspek serta menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan produktif.

D. Komitmen Guru Terhadap Peraturan Di Sekolah SMP Muhammadiyah 5 Tulangan

Komitmen terhadap acuan perilaku sangat krusial untuk mengevaluasi kecenderungan anggota organisasi, sehingga masing-masing anggota mampu bertahan dalam sebuah organisasi. Kinerja setiap individu dapat dicapai jika melaksanakan tugas-tugas yang diselesaikan menurut pengalaman, kesungguhan, kecakapan, serta waktu. Guru yang mempunyai standar yang baik akan terlihat lebih ulet atau tekun dan mempunyai keterikatan untuk bekerja. Keterikatan guru dapat menciptakan tanggung jawab serta sikap proaktif dan inovatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.[21]

Penulisan Berdasarkan hasil observasi, Komitmen kepala sekolah di sekolah SMP Muhammadiyah 5 Tulangan, Membuktikan bahwa tidak ada masalah dan semuanya terkendali. Dengan terciptanya SOP atau aturan sekolah tercermin dalam penerapan disiplin yang konsisten, pengawasan yang ketat terhadap pelaksanaan peraturan, dan dukungan penuh terhadap program-program yang sejalan dengan nilai-nilai dan prinsip Muhammadiyah.[22] Kepala sekolah juga memastikan bahwa seluruh warga sekolah, termasuk guru, staf, dan siswa, memahami dan menaati aturan yang berlaku demi menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan berkualitas. Komitmen yang dijalankan oleh guru di Sekolah SMP Muhammadiyah 5 Tulangan, Semua kembali kepada guru dan staff lainnya. Ketaatan tidak didasarkan pada sekolah semata, tetapi pada sistem yang sudah ada. Secara otomatis, guru di sekolah SMP Muhammadiyah 5 Tulangan berhasil menjaga sistem tersebut sehingga di antara guru dan karyawan tidak terjadi ketidaktertiban. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat istimewa.

Adapun faktor dan pendukung adalah lingkungan kerja dalam sekolah yang nyaman. Dalam konteks kohesivitas, guru juga dianggap sebagai pekerja, di mana mereka tidak dipandang sebagai pendidik tetapi sebagai pekerja. Dalam penelitian ini, guru bekerja di Lembaga Pendidikan Muhammadiyah. Lembaga Pendidikan Muhammadiyah adalah lembaga pendidikan swasta dan memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan sekolah swasta lainnya. Keterbatasan yang dihadapi guru di sekolah swasta antara lain fasilitas yang tidak memadai dan insentif yang rendah, yang mana lebih rendah dibandingkan dengan PNS. Ketika guru bekerja di lembaga pendidikan dengan keterbatasan tersebut, mereka tidak menuntut banyak dalam kehidupan atau pekerjaan. Di sekolah swasta, guru tidak menjunjung tinggi jabatan yang mereka peroleh di sekolah tersebut. Oleh karena itu, dalam segala keterbatasan tersebut, guru hanya mengandalkan kohesivitas yang menjadi modal dalam pekerjaan dan kenyamanan dalam bekerja. Kohesivitas menjadi salah satu fondasi yang harus dibangun dan dipertahankan untuk menciptakan semangat kerja di antara anggota.

IV. SIMPULAN

Simpulan Kohesivitas merupakan peranan penting di sekolah SMP Muhammadiyah 5 Tulangan. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat kohesivitas guru di sekolah setting penelitian cukup baik, Keadaan kohesivitas tersebut terjadi karena adanya kesamaan ideologi, kesadaran tentang kebersatuan, teposeliro, komitmen terhadap peraturan. kohesivitas menciptakan suasana kerja nyaman, meskipun tanpa fasilitas mewah dan insentif tinggi. Kohesivitas yang harmonis dan produktif memungkinkan guru dari berbagai latar belakang bekerja menuju tujuan yang sama, yaitu membentuk generasi muda yang kompeten di masa depan. Dampak positif kohesivitas dirasakan oleh para guru melalui kebahagiaan bersama, saling menghargai, kerukunan, serta pembentukan disiplin siswa. Kohesivitas memudahkan kepala sekolah dalam menerapkan manajemen efektif dan meningkatkan kepedulian antar anggota. Secara keseluruhan, kohesivitas berkontribusi pada efektivitas, kepuasan, dan kesejahteraan kelompok, sehingga penting untuk diperkuat. Kohesivitas di sekolah SMP Muhammadiyah 5 Tulangan menunjukkan keberhasilan dalam melibatkan semua guru secara aktif dalam kegiatan, meningkatkan motivasi, dan kualitas kelompok. Guru di sekolah SMP Muhammadiyah 5 Tulangan menyadari bahwa menempatkan kohesivitasnya sebagai harapan besar dalam menjalankan tugas. Karena dengan adanya keterbatasan guru di sekolah SMP Muhammadiyah 5 Tulangan seperti dengan lingkupan pedesaan yang menjadikan fasilitas terbatas, gaji yang tidak cukup tinggi dan kehidupan yang tidak konsumtif. Kohesivitas berperan penting dalam mencapai tujuan yang sama. Kohesivitas menjadi kekuatan dan modal yang besar dalam mencapai tujuan sekolah yang diinginkan.

REFERENSI

- [1] Fatimah Syahra, 'Hubungan Kohesivitas Dengan Efektivitas Kinerja Guru Di Mts Nurul Islam Indonesia Medan Area', 2019.
- [2] Suhatma, 'Mencapai Keunggulan Bersaing Perguruan Tinggi Islam Dengan Manajemen Suber Daya Manusia Berbasis Balance Score Card(Telaah Reflektif di IAIN Syekh Nurjati Cirebon)', 2020.
- [3] M. Abduh, A. Angga Basiru, M. W. Narayana, N. Safitri, and R. Fauzi, 'Potret Pendidikan di Daerah Terpencil Kampung Manceri Cigudeg Kabupaten Bogor', *Jurnal Citizenship Virtues*, vol. 2022, no. 1, pp. 291–300.
- [4] M. A. Sovia and F. F. Tantiani, 'Kualitas Pertemanan Dan Kohesivitas Pada Mahasiswa Anggota Komunitas Virtual Di Bidang Kesehatan Mental', *Jurnal Psikologi*, vol. 16, no. 1, pp. 23–39, 2023, doi: 10.35760/psi.2023.v16i1.6910.
- [5] Emanuel Bate, 'Modal Sosial', *Jurnal Warta Governare*, vol. Vol.1.No.1, 2020.
- [6] S. Rifedi, F. Rahmi, and L. S. Sembiring, 'Kohesivitas Kelompok Terhadap Semangat Kerja Pegawai Di Puskesmas Nanggalo Kota Padang', *Jurnal Simki Economic*, vol. 4, no. 2, pp. 171–182, 2021, [Online]. Available: <https://jiped.org/index.php/JSE>
- [7] E. Kurnia Wati, E. Sri Maruti, and M. Budiarti, 'Aspek Kerjasama Dalam Ketrampilan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar', Aug. 2020.
- [8] S. Rahmatia and Y. Hilumalo, 'Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan "Sestani Dan Mistani" Di Sdn 13 Tibawa Kecamatan Tibawa', *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, Nov. 2021.
- [9] R. M. Yoandra, Z. A. Putri, F. Hanum, and S. Humaedi, 'Pentingnya Tingkat Kohesivitas Terhadap Kinerja Kelompok Forum Komunikasi Mahasiswa Kesejahteraan Sosial Regional Jawa Barat', *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, vol. 5, no. 1, p. 106, Aug. 2022, doi: 10.24198/focus.v5i1.40390.
- [10] I. Noer, 'Membangun Kohesivitas Kelompok Tani', *Asosiasi Dosen Pkm Indonesia*, vol. 3, no. 1, pp. 2746–1246, 2022, doi: 10.47841/semnasadpi.v4i2.51.
- [11] N. Qomaria, M. Al Musadieq, and H. Susilo, 'Peranan Kohesivitas Kelompok Untuk Menciptakan lingkungan Kerja Yang Kondusif (Studi Pada PT.Panca Mitra Multi Perdana Situbondo)', *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol*, vol. 29, no. 1, 2015.
- [12] A. Eka and Y. Wibawa, 'Hubungan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Prestasi Kerja Guru Dengan Kemajuan Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Surakarta', 2021.
- [13] H. B. Dr. H. T. H. Prof. Dr, *Kurikulum - Ismuba*. Majelis Pendidikan Dasar Menengah , 2017.
- [14] Z. Romadhonie, 'JBES (Jurnal Basic Education Skills) <https://jbes.unmuhibabel.ac.id/index.php/jbes> Implementasi Kurikulum ISMUBA (Islam Muhammadiyah Bahasa Arab) Dalam Imtak dan Iptek di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang Implementation of ISMUBA Curriculum (Islam Muhammadiyah and Arabic Language) In Imtak and Science and Technology at SMA Muhammadiyah Pangkalpinang', vol. 2, no. 1, pp. 26–34, 2024, doi: 10.1234/jbes.
- [15] H. A. Cahyo and L. Syafira, 'Upaya Guru Ismuba (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Prambanan', 2023.
- [16] H. D. Nasirudin, 'Urgensi Ikhlas Bagi Pendidik Dalam Pendidikan Islam', *Aujpsi-Al-Ubudiyah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, vol. 4, No. 1, 2023.
- [17] T. H. F. Baidarus, 'Al-Islam dan kemuhammadiyah sebagai basis pendidikan karakter', *Al-Asasiyya : Journal Basic Of Education*, 2019, [Online]. Available: <http://journal.umpo.ac.id/index.php/al-asasiyya/index>.
- [18] M. J. Dwi Nona, 'Hubungan Kohesivitas Dengan Motivasi Berprestasi Pada Atlet Futsal Universita Negeri Surabaya', *Jurnal Penelitian Psikologi*, vol. Vol. 4 Nomor. 3, 2022.
- [19] S. Rifedi, F. Rahmi, and L. S. Sembiring, 'Kohesivitas Kelompok Terhadap Semangat Kerja Pegawai Di Puskesmas Nanggalo Kota Padang', *Jurnal Simki Economic*, vol. 4, no. 2, pp. 171–182, 2021, [Online]. Available: <https://jiped.org/index.php/JSE>
- [20] F. A. Satria, R. Pratama, S. Stanislaus, and Y. Slamet Antono, 'Penghayatan Tepo Seliro Dalam Budaya Jawa Di Indonesia Sebagai Sumbangsih Bagi Dunia Masa Kini Untuk Membangun Persaudaraa Universal', 2024. [Online]. Available: <https://www.google.com/search?q=perang+rusia+ukraina&oq=perang+rusia>,
- [21] N. Triapnita and R. Siahaan, 'Dampak Komitmen Guur Terhadap Kinerja Guru Pada SMP Negri 1 Panei', *Jurnal Manajemen*, vol. Volume 6– Nomor 1, pp. 1–12, 2020, [Online]. Available: <http://www.maker.ac.id/index.php/maker>
- [22] Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Deepublish, 2016.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.